

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan secara singkat tugas penulis, bahwa penulis menjadi berkesempatan merasakan dunia kerja secara langsung dalam MNC Channels sebagai kreatif pada program *Jan Enak Tenan*. Penulis terlibat aktif secara langsung dalam proses pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi dari *Jan Enak Tenan*, seperti survei, mempersiapkan konsep dan skrip, hingga *briefing* ke seluruh kru syuting, host, dan editor.

Sebagai kreatif, penulis berada di bawah bimbingan produser secara langsung dan bekerja sama dengan produser, juga kru lainnya. Penulis diberi arahan dalam segala proses pembuatan program. Segala tugas yang diberikan dan telah dikerjakan dilaporkan baik secara langsung kepada produser ataupun dikirim ke dalam grup kerja *Jan Enak Tenan*.

Pada beberapa episode spesial *Jan Enak Tenan*, produser memberikan konsep utama yang diangkat pada setiap restoran, lalu penulis mengembangkan konsep besar tersebut melalui riset. Penulis selalu berkoordinasi perihal konsep, skrip, ataupun hal-hal lainnya yang perlu ditentukan secepatnya dengan produser yang sedang *in charge* dalam setiap episode tayangan. Selama pra-produksi penulis selalu berkoordinasi dengan *Production Assistant* seputar properti, peralatan syuting, *sound effect*, stiker, dan elemen lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung konsep buatan penulis. Lalu saat produksi, penulis berkoordinasi dengan kameramen yang sedang *in charge* dan host perihal pengarahan konsep dan skrip. Terakhir, pasca produksi, penulis berkoordinasi dengan editor perihal detail yang diinginkan untuk mendukung konsep yang ada di setiap episodanya. Setelah itu, penulis juga ikut menonton preview hasil edit bersama dengan produser untuk melihat apa yang perlu ditambah atau dikurangi.

Selain selalu berhubungan dengan tim produksi, penulis juga selalu berkoordinasi dengan pihak restoran, dimulai dari negosiasi, menentukan tanggal dan narasumber, dan terus berkoordinasi perihal konsep sepanjang produksi hingga episode restoran tersebut tayang.

### **3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang**

#### **3.2.1 Tugas dan Uraian Kerja Magang**

Penulis diposisikan sebagai kreatif dalam program *Jan Enak Tenan*. Sesuai dengan penjelasan kedua produser pada saat *interview*, tugas dari kreatif adalah mempersiapkan konsep pada setiap tayangan *Jan Enak Tenan*.

Berikut adalah rincian dari pekerjaan penulis. Pertama adalah melakukan riset lokasi, kuliner, serta budaya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menentukan restoran mana yang memenuhi kriteria otentik dan memiliki cerita di belakangnya. Maka dari itu, penulis perlu untuk berbincang dengan pemilik atau seseorang yang bertanggung jawab atas restoran tersebut sehingga penulis dapat mengulik informasi, dimulai dari sejarah, keunikan dari makanan yang disajikan, hingga filosofinya. Penulis juga harus mengamati setiap sudut dari restoran sehingga penulis bisa menilai apakah ada interior yang memiliki nilai budaya dan perlu untuk disampaikan ke penonton. Tidak lupa, penulis juga harus memverifikasi segala info mengenai budaya yang disampaikan. Pada akhirnya, penulis yang menjadi jembatan komunikasi antara tim produksi dengan narasumber/pemilik restoran, seperti konfirmasi jadwal dan izin lokasi.

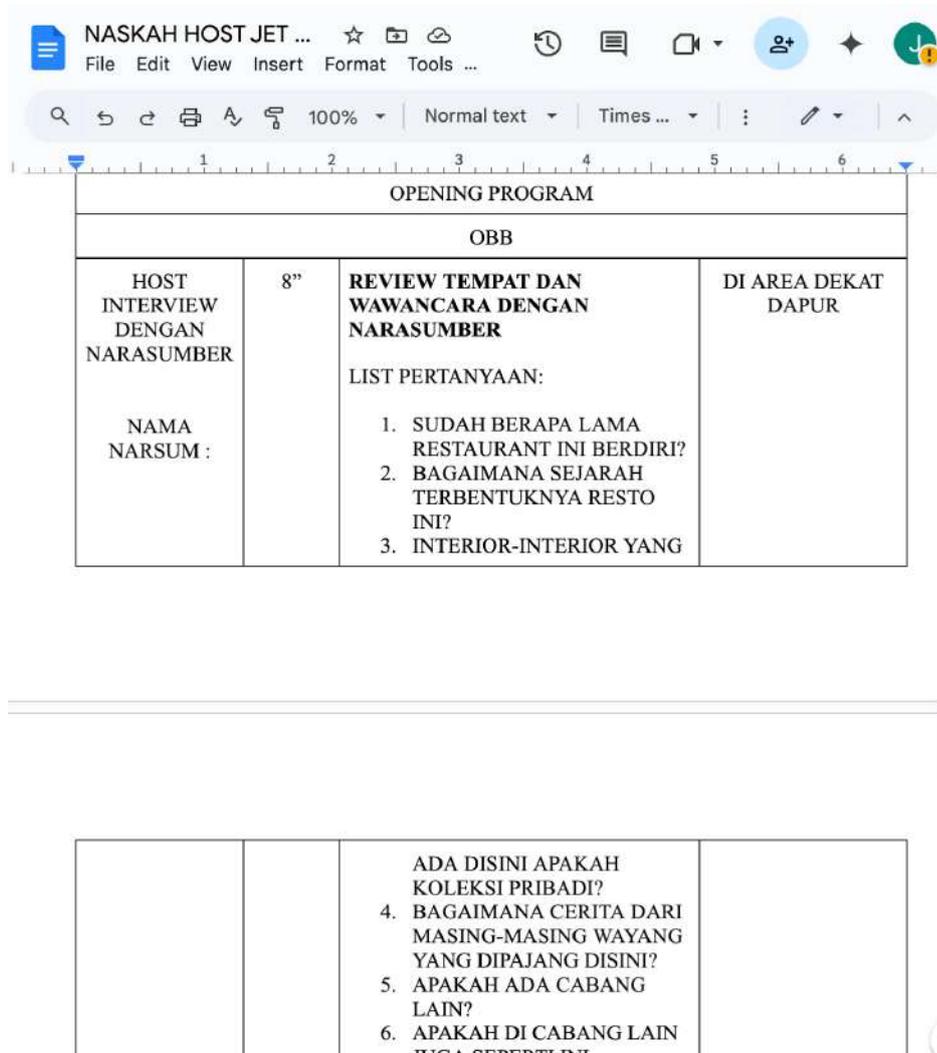
Selanjutnya, setelah melakukan survei dan berhasil negosiasi serta menentukan tanggal, penulis perlu membuat konsep dan naskah dari setiap episode. Pada beberapa episode spesial, konsep telah ditentukan oleh pihak server.



Gambar 3.1 Koordinasi Episode Spesial

Penulis menyusun skrip yang sesuai dengan karakter program. Di dalam skrip, penulis juga menentukan alur adegan, dimulai dari pembuka hingga penutup yang nantinya menjadi panduan host maupun kru syuting lainnya selama syuting berlangsung. Selain konsep dan naskah, penulis juga menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan konsep dan budaya restoran tersebut. Nantinya, daftar pertanyaan tersebut ditanyakan oleh host kepada narasumber pada saat segmen

*interview*. Penulis juga memikirkan property apa yang sekiranya dapat mendukung konsep yang ada.



Gambar 3.2 Potongan naskah dan daftar pertanyaan Jan Enak Tenan

Lanjut ke proses syuting, selama syuting berlangsung penulis melakukan *briefing* ulang ke seluruh kru syuting dan host terkait konsep dan naskah. Penulis selalu berdiskusi dengan kameramen agar pengambilan gambar dapat sesuai dan mendukung *storytelling visual*. Selain itu, penulis juga menyampaikan terkait konsep dan pertanyaan yang disampaikan nantinya kepada narasumber. Penulis juga harus menjaga timeline syuting agar dapat berjalan sesuai dengan waktunya

sehingga tidak melebihi durasi. Penulis yang menjadi penghubung di antara pihak restoran dan tim produksi agar syuting dapat berjalan dengan lancar.

Pada tahap terakhir, yaitu pasca produksi, editing dan evaluasi hasil editing sebelum akhirnya bisa tayang. Penulis melakukan *briefing* perihal konsep besar kepada *editor* sehingga hasil akhir dapat selaras dengan konsep yang sudah dibentuk. Penulis juga menonton hasil editan bersama produser dan melakukan evaluasi, dengan dibantu *production assitant* dalam membuat catatan untuk segala masukan dan revisi perihal detail ataupun estetika tayangan. Pada akhirnya, penulis bersama *production assistant* menyampaikan catatan tersebut kepada *editor*.

Penulis melakukan keseluruhan tugas di atas selama enam bulan penuh dengan pengawasan dan arahan dari produser. Penulis selalu didampingi produser dan juga dibantu oleh *production assistant* dalam setiap proses pekerjaan. Berikut jadwal syuting penulis yang terjadwalkan dalam *manual book*.

Berikut uraian secara komplit proses pra-pasca produksi dari salah satu episode favorite penulis, episode *57 Jan Enak Tenan*, Omah Anglo. Alasan penulis menjadikan karya ini menjadi favorite karena pada episode ini penulis membuat konsep dengan mengisi satu segment dengan full pembahasan mendalam mengenai koleksi wayang, serta barang-barang antik pribadi pemilik resto. Pembahasan yang sangat menarik menjadikan episode ini berkesan bagi penulis.



**Gambar 3.7 Episode 57 *Jan Enak Tenan*, Omah Anglo, Segmen 1**  
(Sumber: Data Perusahaan)



**Gambar 3.8 Credit Title, Episode 57 *Jan Enak Tenan*, Omah Anglo, Segmen 1**  
(Sumber: Data Perusahaan)

Bermula dari proses pra-produksi. Penulis melakukan riset rutin terlebih dahulu pada media sosial. Lalu, mengumpulkan resto-resto yang sekiranya menarik. Salah satu *keyword* yang digunakan penulis ketika mencari adalah “Restoran tradisional anglo” hingga akhirnya menemukan restoran Omah Anglo. Setelah itu, penulis langsung mengajukan restoran tersebut ke produser agar dapat dijadwalkan survei ke lokasi secara langsung. Hingga akhirnya penulis Bersama produser pergi ke lokasi untuk mengamati apa saja yang menarik dari resto ini dan berbincang dengan owner langsung. Setelah survei, penulis mengumpulkan ide-ide

konsep yang menarik dari Omah Anglo. Penulis mengajukan kepada produser secara langsung untuk menyediakan satu segmen untuk membahas wayang koleksi dari pemilik resto secara langsung. Lalu, penulis juga mengajukan konsep host mencoba masak secara langsung menggunakan anglo sekaligus sesi wawancara dengan narasumber. Setelah produser setuju dan memberikan masukan mengenai konsep-konsep yang telah penulis ajukan, penulis langsung menjadwalkan waktu syuting dengan pihak restoran dan berkoordinasi dengan *Production Assistant* perihal alat-alat yang diperlukan. Penulis juga menyiapkan skrip episode tersebut. Setelah skrip selesai, akan diberikan kepada host di malam sebelumnya untuk diulas terlebih dahulu.

Selanjutnya proses produksi, penulis akan melakukan briefing kepada pemilik resto, host, dan kru produksi lainnya mengenai konsep yang telah dibuat. Setelah itu proses syuting berlangsung, penulis memastikan seluruh konsep terlaksanakan dengan baik tanpa ada yang terlewat sedikitpun.

Proses produksi selesai, lanjut ke pasca produksi, penulis akan *briefing* kepada editor konsep seperti apa yang telah dilakukan dan butuh model editing seperti apa. Setelah selesai proses editing, penulis bersama produser *preview* episode tersebut untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam nama narasumber, menu, lokasi, dan lain-lainnya. Hingga akhirnya episode siap untuk tayang.

Berikut adalah beberapa hasil karya penulis terfavorit lainnya, dengan pertimbangan yang berbeda-beda.

Episode 47 *Jan Enak Tenan*, Di'Sungai. Episode ini menjadi salah satu yang masuk list favorite karena berhasil menduduki rating tayang yang cukup tinggi, yaitu Top 2.



**Gambar 3.9** Tingkat Rating Episode 25047, Di'Sungai 2



**Gambar 3.10** Episode 47 *Jan Enak Tenan*, Di'Sungai 2, Segment 1  
(Sumber: Data Perusahaan)



**Gambar 3.11 Episode 47 *Jan Enak Tenan, Di'Sungai 2*, Credit Title**  
(Sumber: Data Perusahaan)

Lalu, berikutnya episode 46 *Jan Enak Tenan*, episode spesial Imlek. Episode ini cukup berbeda dari episode lainnya, pertama pengambilan video dilakukan di Kelenteng Boen Tek Bio, kelenteng tertua yang ada di Tangerang dan pabrik Dodol Ny. Lauw, salah satu pabrik dodol pelopor dan tertua di Jakarta. Episode ini dikemas dengan wawancara sejarah kelenteng dan tradisi imlek dengan pengurus kelenteng langsung. Lalu, host tidak duduk dan mengulas makanan seperti biasanya, tetapi host icip berbagai macam dodol yang ada sambil berkeliling pabrik dodol yang cukup besar. Penulis sangat menyukai episode ini karena kemasannya yang berbeda dan menarik sekali.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



**Gambar 3.12 Episode 46 *Jan Enak Tenan*, Kelenteng Boen Tek Bio & Pabrik Dodol Ny. Lauw**  
(Sumber: Data Perusahaan)



**Gambar 3.13 Episode 46 *Jan Enak Tenan*, Kelenteng Boen Tek Bio & Pabrik Dodol Ny. Lauw, Credit Title**  
(Sumber: Data Perusahaan)

Berikut merupakan rincian sederhana setiap minggu penulis selama 6 bulan bekerja sebagai kreatif di *Jan Enak Tenan*.

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

Minggu ke-	Tanggal	Proyek
1	20 Januari – 26 Januari	Beradaptasi dan mempelajari sistem dan lingkungan kerja. Mengikuti dan mempelajari kreatif lainnya bekerja.
2	27 Januari – 2 Februari	Meeting dengan seluruh tim produksi Jan Enak Tenan untuk menentukan jobdesk. Syuting untuk episode street food makanan tradisional, melakukan riset melalui media sosial, hingga akhirnya survey dan melakukan syuting di lokasi yang sudah ditentukan.
3	3 Februari – 9 Februari	Pergi survei ke beberapa restaurant dan lokasi yang telah diriset melalui media sosial. Shooting 4 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 4 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting . Memberikan <i>briefing</i> kepada editor setelah syuting selesai.
4	10 Februari – 16 Februari	Pergi survei ke beberapa restaurant dan lokasi yang telah diriset melalui media sosial. Shooting 6 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 6 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting. Ke studio mangga untuk memilah property.
5	17 Februari – 23 Februari	Shooting 4 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 4 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting. Membuat surat-surat kerjasama untuk resto-resto yang sudah deal. Pergi survei ke beberapa restaurant. Memberikan <i>briefing</i> kepada editor
6	24 Februari – 2 Maret	Shooting 4 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 4 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting. Membuat surat-surat kerjasama untuk resto-resto yang sudah deal. Meeting dengan 2 produser dan seluruh tim mengenai program baru. Pergi survei ke beberapa restaurant. Memberikan <i>briefing</i> kepada editor
7	3 Maret – 9 Maret	Meeting dengan 2 produser dan seluruh tim untuk perencanaan shooting kedepannya. Shooting 4 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 4 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting. Membuat surat-surat kerjasama untuk resto-resto yang sudah deal. Pergi survei ke beberapa restaurant. Membuat settlement bulan Maret. Memberikan <i>briefing</i> kepada editor
8	10 Maret – 16 Maret	Shooting 4 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 4 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting . Membuat surat-surat kerjasama untuk resto-resto yang sudah deal. Pergi survei ke beberapa restaurant. Preview beberapa episode yang telah diedit
9	17 Maret – 23 Maret	Shooting 4 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 4 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting .

		Membuat surat-surat kerjasama untuk resto-resto yang sudah deal.
10	24 Maret – 30 Maret	Shooting 2 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 2 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting . Membuat surat-surat kerjasama untuk resto-resto yang sudah deal. Pergi survei ke beberapa restaurant. Mempersiapkan segala perizinan syuting di Gereja Katedral. Memberikan <i>briefing</i> kepada editor
11	31 Maret – 6 April	Libur Lebaran
12	7 April – 13 April	Lanjut mengurus perizinan syuting. Shooting 2 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 2 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting Membuat surat-surat kerjasama untuk resto-resto yang sudah deal. Pergi survei ke beberapa restaurant. Memberikan <i>briefing</i> kepada editor
13	14 April – 20 April	Shooting 6 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 6 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting . Memberikan <i>briefing</i> kepada editor
14	21 April – 27 April	Shooting 4 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 4 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting
15	28 April – 4 Mei	Shooting 2 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 2 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting. Pergi survei ke beberapa restaurant. Memberikan <i>briefing</i> kepada editor
16	5 Mei – 11 Mei	Shooting 6 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 6 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting Membuat surat-surat kerjasama untuk resto-resto yang sudah deal.
17	12 Mei – 18 Mei	Shooting 2 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 2 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting Meeting dengan 2 produser dan seluruh tim untuk perencanaan shooting kedepannya
18	19 Mei – 25 Mei	Shooting 4 Episode Jan Enak Tenan. Finalisasi 4 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting Membuat surat-surat kerjasama untuk resto-resto yang sudah deal Pergi survei ke beberapa restaurant Memberikan <i>briefing</i> kepada editor
19	26 Mei – 1 Juni	Shooting 4 Episode Jan Enak Tenan Finalisasi 4 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting Membuat surat-surat kerjasama untuk resto-resto yang sudah deal Memberikan <i>briefing</i> kepada editor
20	2 Juni – 8 Juni	Shooting 4 Episode Jan Enak Tenan

		Finalisasi 4 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting Pergi survei ke beberapa restaurant Memberikan <i>briefing</i> kepada editor
21	9 Juni – 15 Juni	Shooting 4 Episode Jan Enak Tenan Finalisasi 4 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting Membuat surat-surat kerjasama untuk resto-resto yang sudah deal Memberikan <i>briefing</i> kepada editor
22	16 Juni – 20 Juni	Shooting 4 Episode Jan Enak Tenan Finalisasi 4 konsep, naskah, dan pertanyaan untuk syuting Meeting dengan 2 produser dan seluruh tim untuk perencanaan shooting kedepannya Pergi survei ke beberapa restaurant Memberikan <i>briefing</i> kepada editor

### 3.2.2 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

Sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi, Program Studi (Prodi) Jurnalistik, sudah semestinya menjadikan teori komunikasi sebagai landasan utama dalam dunia kerja secara nyata. Menurut McQuail (2010), media massa merupakan alat komunikasi yang bisa menjangkau audiens dengan sangat luas. Salah satu media masa yang paling kuat adalah televisi, karena televisi menayangkan gabungan antara narasi, visual, dan audio sekaligus.

Pertama, **The Production of Media Culture** (McQuail, 2010). Dalam buku Mass Communication Theory yang ditulis oleh McQuail, D. (2010), disampaikan bahwa media massa tidak pernah bisa dipisahkan dari konteks bagaimana ia diproduksi. Produk yang dihasilkan pasti memiliki pengaruh dari teknologi, institusi, pasar, hingga budaya.

Dalam chapter 9: The Production of Media Culture, menurut McQuail (2010), produksi media bukan hanya sebatas aktivitas mekanis untuk menyampaikan pesan, tetapi merupakan bagian dari struktur sosial dan

budaya. Maka dari itu, dalam teori ini sangat menekankan bahwa hasil akhir dari sebuah konten di media sangat ditentukan oleh proses, stuktur, hingga kepentingan yang ada di balik layar.

McQuail (2010) menyatakan bahwa organisasi media memiliki pengaruh yang besar dalam hal keputusan editorial dan isi tayangan. Hal ini tercermin dan sejalan dengan pengalaman magang penulis. Setiap konsep atau ide setiap episodenya disesuaikan dengan segmentasi audiens, format program, dan regulasi budaya yang sebelumnya sudah ditentukan oleh para petinggi Hanacaraka TV. Salah satu contoh nyata yang dialami oleh penulis adalah ketika pihak server dan produser menentukan episode spesial dengan tema tertentu, penulis harus mengikuti dan membuat naskah yang sesuai untuk membuat episode spesial tersebut.

McQuail (2010) juga menyampaikan bahwa media memproduksi media melalui pilihan cara penyajian dan isinya. Seperti penulis yang berperan langsung dalam menyusun konsep dan naskah yang memuat nilai-nilai budaya lokal, tradisi, hingga filosofi dari suatu makanan maupun tempat sehingga dapat merepresentasikan budaya kuliner Indonesia secara positif.

Selain hal-hal di atas, McQuail (2010) juga menekankan target audiens serta kepentingan komersial juga menentukan isi konten. Selain memikirkan bagaimana konsep budaya yang merepresentasikan Indonesia, penulis juga perlu memikirkan bagaimana caranya untuk mengemas tayangan. Pada akhirnya penulis selalu membuat gimik opening yang penuh dagelan tetapi tetap dalam konteks budaya.

Hal-hal yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa teori *The Production of Media Culture* dari pemikiran McQuail sejalan dengan peran penulis dalam pengalaman magangnya. Teori ini sangat menjelaskan bahwa

peran penulis dalam produksi televisi budaya tidak melulu tentang teknis tetapi juga berkaitan erat dengan budaya, sosial, hingga ekonomi.

Kedua, **Ethnographic Approach in Media Production (Hobart, 2010)**. Dalam buku *Theorising Media and Practice*, pada chapter berjudul “*What do we mean by ‘media practices’?*”, Hobart (2010) menjelaskan bahwa media bukan hanya sebuah teks atau institusi, tetapi justru sebuah kumpulan praktik sosial yang terjadi di dalam konteks budaya. Maka dari itu, Hobart (2010) menganggap pendekatan etnografi sangat penting, mencoba memahami dan mempelajari makna dari sebuah identitas atau budaya dari sudut pandang komunitas atau suatu kelompok tertentu.

Hal ini sejalan dengan konsep kerja penulis. Penulis melakukan riset atau survei secara mendalam ke sebuah restoran dan mencoba untuk observasi serta wawancara singkat pihak dari restoran. Hal tersebut dilakukan guna memahami latar budaya dari restoran dan makanan yang ada. Pada akhirnya hal tersebut sangat berguna untuk mencegah bias dan stereotip, dengan penulis yang mencoba menyampaikan fakta dan filosofi yang apa adanya sesuai dengan hasil riset lapangan penulis. Hal tersebut juga sangat membantu penulis untuk menyesuaikan konsep yang tepat, seperti contohnya menyesuaikan gaya komunikasi yang tepat sesuai budaya yang ingin diangkat. Hingga pada akhirnya dapat mendukung program *Jan Enak Tenan* untuk selalu menyajikan informasi yang otentik dan juga berbobot.

### **3.3 Kendala dan Solusi yang Ditemukan**

Selama proses magang berlangsung, penulis merasa sangat bersyukur dengan segala kelancaran yang ada. Diberikan atasan dan partner kerja yang sangat suportif dan tidak pelit ilmu. Namun tetap terdapat beberapa kendala yang penulis alami, diantaranya:

1. Penulis wajib menjaga hubungan baik dengan pihak resto dari awal proses komunikasi terjadi, dealing kerjasama, hingga akhir episode restoran tersebut tayang. Dalam proses dealing, selain tayangan pada televisi yang ditunggu-tunggu oleh pihak restoran, unggahan pada media sosial juga sangat diharapkan. Tidak dapat dipungkiri di era gempuran media sosial ini, restoran juga sangat mengharapkan tayangan yang diunggah di media sosial. Sedangkan, media sosial Hanacaraka TV maupun Jan Enak tenan belum beroperasi secara maksimal dan engagement yang masih cenderung rendah. Hal tersebut disebabkan oleh divisi konten keteteran dengan banyaknya channel yang perlu ditangani. Solusi dari hal tersebut adalah penulis bersama dengan rekan kerja lainnya kompak mengajukan untuk sedikit membantu pengambilan konten untuk kebutuhan media sosial divisi konten. Hal tersebut kami lakukan secara sukarela karena kami merasa tayangan *Jan Enak Tenan* sangat menarik dan sesuai untuk bahan konten media sosial di zaman sekarang ini.
2. Program *Jan Enak Tenan* merupakan salah satu program yang sering syuting semi *outdoor* ataupun *full outdoor*. Cuaca bukanlah hal yang bisa kita kontrol. Hujan bisa datang kapanpun dan dimanapun. Konsep dan naskah yang telah dibuat oleh penulis bisa menjadi terbuang sia-sia begitu saja karena terhalang hujan. Menunggu hingga hujan berhenti juga bukanlah ide yang bagus karena kami juga berlomba dengan waktu dan harus syuting minimal dua episode perharinya. Solusi dari hal tersebut adalah berdiskusi dengan produser dan dibantu oleh kameramen untuk mengubah konsep yang memungkinkan untuk dilakukan saat cuaca hujan deras.